

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data peneliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2013; hlm. 203).

Sedangkan, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu”. menurut Damardi Hamid (2013; hlm. 153)

Selanjutnya Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. menurut Sugiyono (2016; hlm. 2).

Sebagaimana pendapat para ahli di atas, keseluruhan kesimpulannya bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan/ mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang valid dan dikembangkan untuk dipahami, dan mengatasi masalah yang bermanfaat untuk proses penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa metode penelitian itu adalah sebuah sistem dalam mengorganisasikan data informasi yang sifat datanya itu sah, benar dan untuk menemukan solusi yang dimanfaatkan untuk proses penelitian.

##### **2. Jenis-Jenis Metode Ilmiah**

Jenis-jenis metode penelitian berdasarkan pendekatannya adalah sebagai berikut ini: 1) Penelitian Eksperimen, 2) Penelitian Evaluasi, 3) Penelitian Grounded Research, 4) Analisis data Sekunder. Sebagaimana, yang dijelaskan oleh Masri Singarimbun 1982 dalam MS. Suryana (2012; hlm. 19).

Sedangkan berdasarkan tujuannya jenis-jenis metode penelitian itu adalah sebagai berikut: 1) Penelitian Penjajagan (eksploratif), 2) Penelitian Penjelasan

(eksplanatoty), 3) Penelitian Deskriptif (developmental) menurut Rusidi 1991 dalam MS. Suryana (2012; hlm. 9) .

Selanjutnya jenis-jenis metode adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dasar; 2) Penelitian terapan; 3) Penelitian pengembangan; 4) Metode Survei; 5) Penelitian eksperimen; 6) Metode kualitatif; 7) Penelitian kualitatif; 8) Metode penelitian naturalistik. menurut Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016; hlm. 9).

Sebagaimana pendapat para ahli tersebut, keseluruhan kesimpulannya bahwa jenis metode penelitian adalah 1) penelitian eksperimen, 2) penelitian pengembangan, 3) penelitian kualitatif, 4) penelitian naturalistik, 5) penelitian survei.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa jenis-jenis metode penelitian itu ada 1) penelitian percobaan yang bersistem dan berencana, 2) penelitian konsep penggambaran yang secara rinci dan jelas, 3) penelitian riset penyelidikan suatu masalah secara bersistem kritis dan ilmiah, dan 4) penelitian tindakan untuk mengatasi suatu masalah.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Definisi Penelitian Tindakan Kelas**

*Action research is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflections upon the effect of their actions.*

Yang artinya penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ebbutt 1985 dalam Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 1).

Sedangkan penelitian tindakan adalah upaya penyelidikan dari gambaran yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial/ praktik pendidikan, pemahaman, dan situasi keberlanjutannya praktik. Menurut Kemmis dan Mc Taggart 1988 dalam Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 1).

↑  
Selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas Adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2015; hlm. 1).

Sedangkan, penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial dalam meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Menurut Burns 1999 dalam Wina Sanjaya (2016; hlm. 20).

Selanjutnya, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Menurut Elliot 1982 dalam Wina Sanjaya (2016; hlm. 20).

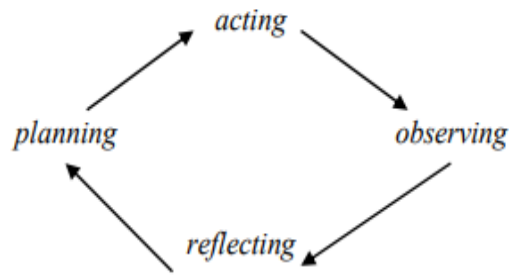
Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berusaha dalam memecahkan masalah di kelas dalam meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa penelitian tindakan kelas itu adalah sebuah riset penelitian yang di gunakan dalam proses penelitian berbasis masalah guna meningkatkan mutu kegiatan dalam pendidikan khususnya di kelas.

## **B. Desain Penelitian**

Terdapat berbagai macam model desain penelitian tindakan kelas menurut para ahli berikut ini:

Desain PTK model kurt lewin, Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut dalam A. Widayati (2008; hlm. 18) :



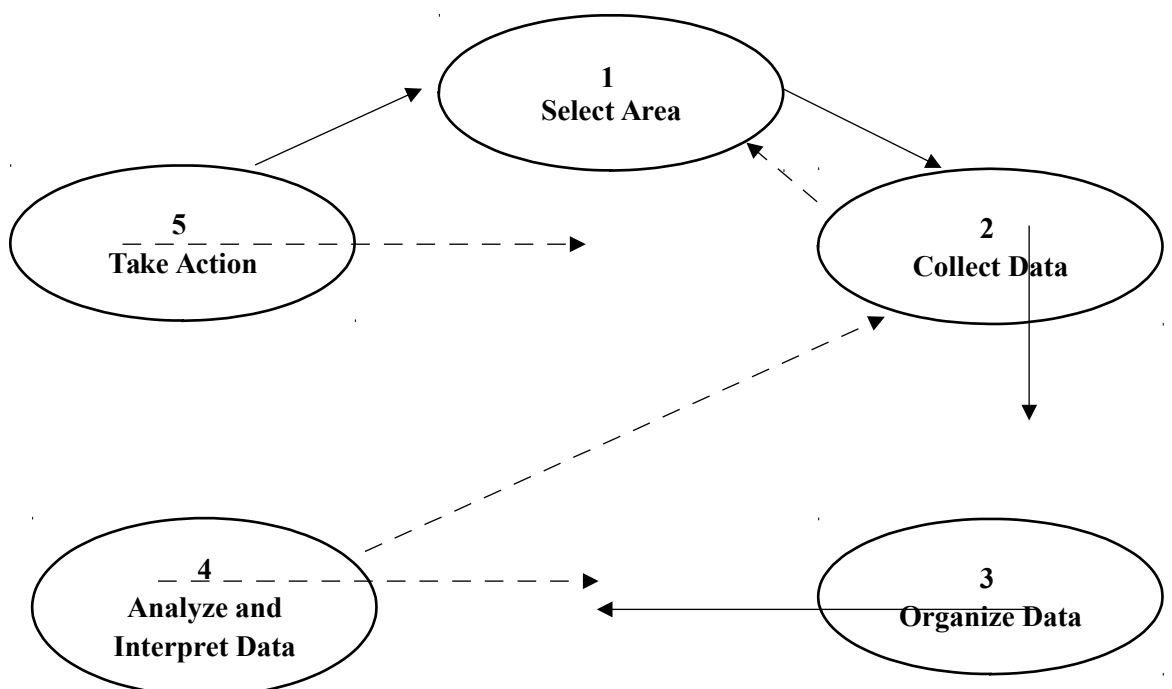
3.1 Bagan

**PTK Model Kurt Lewin**

Desain

Adapula model penelitian tindakan kelas dari Calhoun 1994, mengemukakan tentang model penelitian tindakan siklus sebagai berikut: "...action research cycle, while not appearing as a "spiral" still represents a process that is built around a cyclical nation. As she describes the solid lines indicate the primary direction of the action research cycle through the phases, in numerical order within the cycle as refinement or clarification of information is warranted.

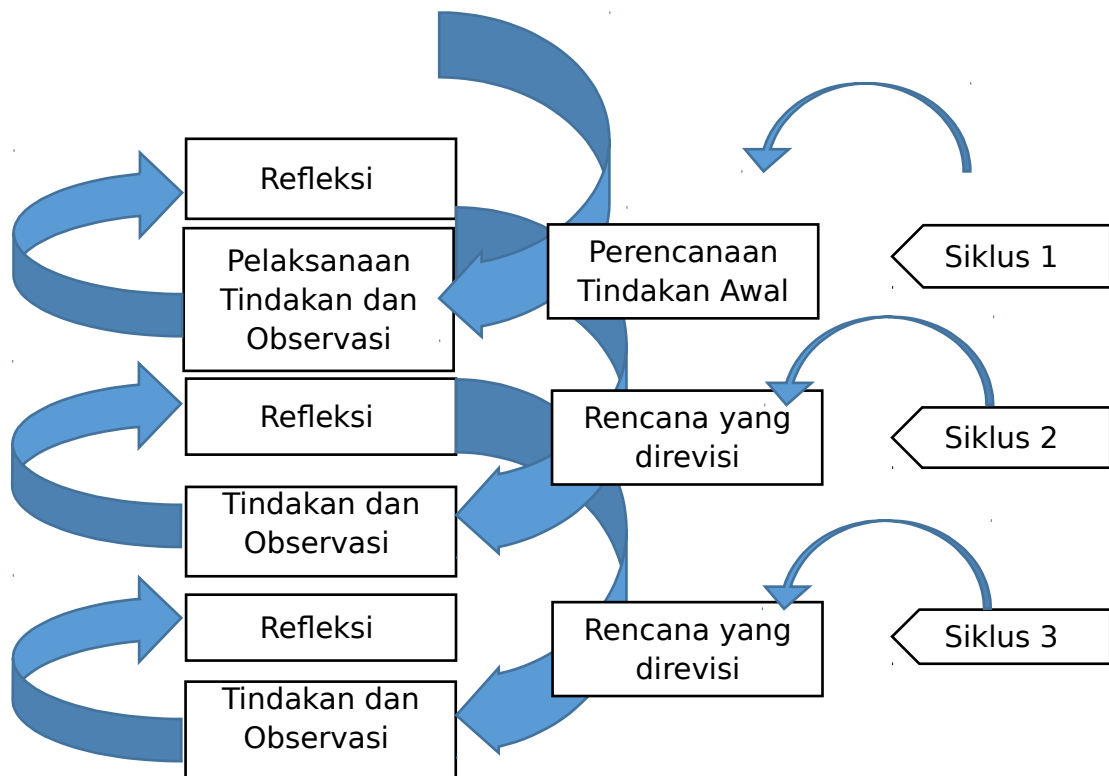
Hal di atas menyatakan bahwa model siklus penelitian tindakan tidak nampak spiral atau melingkar tetapi menampilkan siklus. Garis terhubung mengidentifikasi hubungan langsung penelitian tindakan melalui fase sesuai urutan tertentu. Garis putus-putus menunjukkan arah maju atau mundur dalam siklus perbaikan atau klasifikasi informasi. Tahap penelitian tindakan ini terdiri dari 1) memilih cakupan, 2) mengumpulkan data, 3) mengorganisasikan data, 4) menganalisa dan interpretasi data dan 5) mengambil tindakan, dalam Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 19). Berikut bagan model PTK Calhoun:



### 3.2 Bagan PTK Model Calhoun

Pada pemilihan desain tindakan kelas ini, penulis menggunakan desain penelitian dengan model Spiral dari Kemmis dan McTaggart yang merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh para ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin tahun 1946. Penelitian tindakan kelas menurut Lewin terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988). Ahli ini mengembangkan suatu sistem spiral dengan empat komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Namun yang membedakan model Lewin dengan model Kemmis dan Taggart adalah sesudah siklus selesai yaitu sesudah refleksi akan diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Sebagaimana dalam Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1540).

Model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart 1988 memiliki tahapan-tahapannya sebagai berikut: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratih Nurhani (2013; hlm. 16).



3.3 Bagan Siklus PTK Kemmis dan McTaggart

Sumber: Ratih Nurhani (2013; hlm. 16) Gambar siklus model spiral dari Kemmis dan McTaggart

Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, yang dalam setiap siklusnya dilaksanakan 1 tindakan. Pada siklus pertama terdapat dua kali pertemuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, untuk siklus ke dua terdapat dari dua kali pertemuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan pada siklus ke tiga, terdapat dua kali pertemuan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*, yang pada setiap siklusnya menyangkup (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Pengamatan, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua/tiga siklus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratih Nurhani (2013; hlm. 16). Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap ini peneliti, mempersiapkan perencanaan pada saat ke lapangan untuk mengamati apa yang akan diteliti nanti. merupakan awal dari perancangan penelitian strategi untuk memotivasi peserta didik dapat menjawab pertanyaannya sendiri. Kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya perencanaan akan diketahui arah, orientasi, kemampuan yang ingin ditanamkan hingga strategi yang digunakan. Merancang perencanaan pembelajaran akan mengantarkan guru memahami gambaran proses pembelajaran yang diampunya. Menurut Angga Teguh Prasetyo (2012; hlm. 233).

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* ini, sebagaimana dalam Rini Indriani (2017; hlm. 95) adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan penelitian,
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Kirangroke 1 agar dapat melakukan penelitian,
- c. Melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah dan situasi sekolah secara menyeluruh, khususnya di kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian.

Beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran menurut Kemendikbud 2009 dalam Angga Teguh Prastyo (2012; hlm. 222) yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran, diwujudkan dalam bentuk indikator,
- b. Merumuskan alat evaluasi penilaian, berupa formatif maupun sumatif,

- c. Memilih materi pelajaran yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran,
- d. Berdasarkan karakteristik materi guru memilih strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar peserta didik.

Adapun tujuan perencanaan pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2013; hlm. 139) adalah bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran.

Sebagaimana dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan adalah a. kegiatan persiapan penelitian; b. melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah dan situasi sekolah secara menyeluruh; c. mengidentifikasi bahan ajar, materi ajar, penggunaan model pembelajaran, d. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, e. merancang media pembelajaran, membuat instrument dan evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap perencanaan itu terdiri dari kegiatan merancang atau pun merencanakan sebelum tahap pelaksanaan guna untuk mengetahui lebih dalam tentang variabel yang akan diteliti, kegiatannya tersebut berupa membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, merancang langkah pembelajaran pada model tertentu, menyiapkan bahan alat media belajar, merancang instrument dan penilaian pembelajaran.

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Merupakan tahap dalam menindak lanjuti/ implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaannya haruslah sesuai dengan apa yang telah di buat sebelumnya tetapi juga harus berlaku wajar tidak di buat-buat. Namun terkadang perencanaan yang telah dibuat tidak sejalan dengan harapan, itu karena kenyataan dilapangan jauh dari pemikiran peneliti ketika membuat rencana tindakan. tahap ini berlangsung di dalam kelas, yaitu realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hasilnya diharapkan berupa peningkatan hasil belajar untuk membantu peneliti agar dapat lebih memperjelas refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di kelas. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan Sebagaimana dijelaskan oleh Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1543).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya penting dalam mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran haruslah dilaksanakan tepat ideal dan proposional. Menurut Hilda Khairun Nisa (2017; hlm. 4).

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap kelanjutan dari tahap perencanaan pembelajaran, sehingga apa yang sudah dirancang dan dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar akan diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Roy R, Lefrancasio dalam Saekhan Muchith 2008 yang dikutip oleh Hilda Khairun Nisa (2017; hlm. 4-5).

Sebagaimana dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan dari kelanjutan tahap perencanaan pembelajaran atau pengimplemtasian tindakan dari tahap sebelumnya, dan harus sesuai tidak dibuat-buat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran peneliti penting untuk menerapkan hasil perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya pada tahap pelaksanaan ini, agar sesuai dengan harapan hasil dari proses pembelajaran.

### **3) Tahap Observasi**

Pengamatan tindakan, yaitu kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan. Sebagaimana dalam Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1543).

Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Menurut Spradley 1980, dalam Aunu Rofiq Djaelani (2013; hlm. 85).

Selanjutnya beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur. Menurut Bungin 2006, dalam Aunu Rofiq Djaelani (2013; hlm. 85).



Pada tahap observasi untuk peran peneliti sebagaimana dijelaskan Rini Indriani (2017; hlm. 134), adalah berikut ini :

- a. Peneliti melakukan pengamatan penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP dengan mengobservasi penggunaan model *Problem Based Learning* subtema Keberagaman Budaya Bangsa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Kiangroke 1.
- b. Mengobservasi proses kegiatan pembelajaran untuk memberikan peserta didik masalah dalam materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan selain itu
- c. Mengobservasi hasil belajar peserta didik pada setiap aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Dilihat dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses kegiatan pengamatan dan pencatatan hasil observasi, sehingga mendapatkan sebuah data informasi yang bermanfaat guna dalam proses penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap observasi itu kegiatan penelitian hanyalah mengamati seluruh aspek yang berkaitan pada proses penelitian baik itu sebelum dan sesudah penelitian, agar peneliti mengetahui perkembangan hasil pengamatan tersebut sebagai data yang valid dan dipertanggung jawabkan.

#### **4) Tahap refleksi**

*Reflecting* adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas, dan guru. Sebagaimana dalam Suharsimi Arikunto, dkk. (2015; hlm. 229).

Sedangkan ada tahapan ini, merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian diartikan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang lain sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Kolaborator hanya sekedar membantu peneliti agar lebih jelas melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilakukan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang logis dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang jelas dan dapat dipercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak jelas akan memberikan umpan balik yang menyesatkan dan menyimpang, yang pada akhirnya menyebabkan

kegagalan penelitian tindakan kelas. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh ketajaman dan keberagaman instrument observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari sehari, yang artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator. menurut Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1544).

Pada tahap ini guru mengkaji kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan Sebagaimana dalam Rini Indriani (2017; hlm. 135) adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil belajar peserta didik,
- b. Mengevaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik,
- c. Mendiskusikan pengumpulan data antara peneliti, guru dan kepala sekolah,
- d. Mengecek kelengkapan data dan penyusunan tindakan selanjutnya.

Sebagaimana dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kumpulan data-data informasi yang telah dianalisis yang kemudian direfleksikan untuk mengetahui bagian –bagian mana yang terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pemberian tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap refleksi itu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui data hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil keseluruhan dari pengamatan observasi yang kemudian data tersebut sebagai bahan evaluasi pembaharuan demi meningkatkan kualitas sehingga sesuai dengan harapan peneliti.

## **C. Subjek Objek Penelitian**

### **1) Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengimplementasian pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang berlandaskan pada Penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Kiangroke 1 Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Untuk subjek penelitiannya adalah siswa di kelas IV SDN Kiangroke 1 dengan jumlah peserta didik adalah 50 siswa, yang terdiri dari 27 peserta didik perempuan dan 23 peserta didik laki-laki. Kegiatan belajar mengajar yang umum dilakukan masih bersifat konvensional tanpa adanya variasi gaya belajar yang ditambah lagi kurangnya penggunaan media ajar sehingga pembelajaran pun

berakibat kurang efektif dan cenderung berpusat pada guru, mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

## 2) Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini, peneliti menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV pada subtema keberagaman budaya bangsaku. Alasan peneliti memilih kelas IV ini karena peneliti tertarik untuk menguji tingkat kognitif, afektif dan psikomotor yang ada pada tingkat perkembangan usia mereka, yang mana pada kelas ini merupakan kelas yang memperlihatkan tahap perubahan perilaku peserta didik yang masih bergantung pada orang tua mereka. Penelitian peserta didik ini dibimbing untuk mengetahui tentang keberagaman budaya bangsaku.

### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN Kiangroke 1  
Status Sekolah : Negeri  
NPSN : 20205783  
Alamat : Jl. Pengalengan No. 437  
Desa : Kiangroke  
Kecamatan : Banjaran  
Kabupaten : Bandung  
Provinsi : Jawa Barat  
Nama Kepala Sekolah: Engkos Koswara, S. Pd  
NIP : 196205271984101003

### b. Peserta Didik

Peserta didik dari sekolah SDN Kiangroke 1 berasal dari keluarga menengah ke bawah dan rata-rata mereka tinggalnya lingkungan dekat sekolah dan di luar lingkungan sekolah sehingga banyak dari mereka harus pergi kesekolah menggunakan kendaraan umum atau pribadi.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah peserta didik SDN Kiangroke 1**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	I	24	26	50
2	II	20	27	50
3	III	25	23	60
4	IV	31	38	69
5	V	26	28	54

6	VI	26	29	55
---	----	----	----	----

Sumber : Tata Usaha SDN 1 Kiangroke (2018)

**Tabel 3.3**  
**Daftar Peserta didik Kelas IV SDN Kiangroke 1**

No.	NAMA SISWA	L/P
1	RAGIL SETIAJI	L
2	ADITYA MAULANA SUWANDI	L
3	ADITYA MUHAMAD RIZKI	L
4	AGISKA RASYA RADITYA	L
5	AHMAD RAMDHAN TRIYANTO	L
6	AINIS LUVITA	P
7	AIRA QUILLA AZALEA	P
8	ALESIA CHIKA CEZAR KRISTIYANTI	P
9	ALFAENI TEGUH LAKSANA	P
10	ALMIRA SALSABILA	P
11	ALYA LATIEFAH	P
12	ANDIKA YUSA NUGRAHA	L
13	ANNISA PUTRI MARLINA	P
14	ARRAFFI ZULFA TSABITUL AZMI	L
15	AZKA FAJAR RAMADHAN	L
16	BELLA SYABRINA SUPARMAN	P
17	DAFFA AZHAR FIRDAUS	L
18	DENADA AULIA	P
19	FAJAR NURROHMAN	L
20	GILANG BASRI PRATAMA	L
21	HANIF RIZQULLAH EFRILIA PUTRA	L
22	HAZMI ABDUL HANIF	L
23	ILMA MARLIANA	P
24	INDRIANI FAHIRA PUTRI	P
25	ISNAINI AGH Nia PUTRI	P
26	JESSICA JAYA LUMBANTORUAN	P
27	KAMELIATUZ ZAHRA NAFISAH	P
28	KAYLA FITRIA NADIA RASYIFA	P
29	KEYSHA ZAHARA BILBINA	P
30	KEZHIAFA MAHARANI	P
31	KHANSA MARWA RAFIFAH	P
32	KHOIRUNNISA ZAINI KURNIA	P
33	LINTANG SEGORO PINASIH	L

### c. Kondisi Guru

Guru di SDN Kiangroke 1 pada tahun 2017-2018 adalah 11 orang tenaga pendidik atau guru. 6 guru yang sudah PNS sedangkan 5 guru yang masih Honorer. Agar mengetahui informasi lebih jelas mengenai keadaan guru di SDN Kiangroke 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Data Guru SDN Kiangroke 1**
















No	Nama Guru	NIP/ NUPTK	Jabatan
1	Engkos Koswara, S. Pd	196205271984101003	Kepala Sekolah
2	Yeti Suharyati, S. Pd. I	196311141984102005	Guru Kelas IV
3	Nina Sisnowati, S. Pd.	196303031985082004	Guru Kelas VI
4	Acep Rahmat, S. Pd.	196402121986031012	Guru Kelas V
5	Ikah Rohaningsih, S. Pd.	196406101986102003	Guru Kelas I
6	R.D. Soni Afiatin, S. Pd.	196909292008012017	Guru Penjas
7	Dwi Yusmaeni, S. Pd		Guru Kelas II
8	Silvia Hanapuri, S. Pd		Guru Kelas III
9	Novi Sartika A. S. Pd		Guru Kelas III
10	Dian Apriliani, S. Pd. I		Guru PAI
11	Linda Srilaras N. S. Pd.		Guru Kelas I

### d. Sarana dan Prasarana

Lokasi sekolah SDN Kiangroke 1 berada di pinggir jalan raya juga daerah sekitaran pemukiman penduduk. Untuk sarana dan prasarana di sekolah terbilang cukup mendukung proses kegiatan pembelajaran dan keadaan lingkungan sekolahnya pun aman, nyaman, bersih dan asri dengan tanaman. Terdapat taman kecil, tempat sampah yang tersedia di setiap belokan, dan adanya *wastafel*. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Sarana dan Prasarana SDN Kiangroke 1**

## Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang guru	3		
2	Ruang kelas I	1		
3	Ruang kelas II	1		
4	Ruang kelas III	1		
5	Ruang kelas IV	1		
6	Ruang kelas V	1		
7	Ruang kelas VI	1		
8	Perpustakaan	1		
9	Ruang kesenian	1		
10	Mushola	1		
11	Ruang UKS	1		
12	Ruang gudang	1		
13	Lapangan	1		
14	WC Guru	2		
15	WC Siswa	1		

### e. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Kiangroke 1. Sekolah ini beralamat di jalan Pengalengan no. 437 kelurahan Kiangroke, kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Untuk letaknya strategis karena berada di lingkungan warga dan terjangkau angkutan umum karena jarak sekolah tersebut dengan jalan raya cukup dekat.

Untuk itu dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peneliti yang memilih SDN Kiangroke 1 sebagai tempat yang akan diteliti, termasuk dalam proses perijinan dari pihak sekolah.

### f. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, di setiap kegiatannya ini memerlukan kekonsistenan dalam mengatur waktu agar dalam penelitiannya ke lapangan nanti di SDN Kiangroke 1 dapat diharapkan memberikan kemudahan bagi peneliti.

Selama 6 bulan ini materi di dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan program kurikulum di sekolah, yang mana bertujuan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa di kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa. Sebagaimana dalam jadwal penelitian sebagai berikut:

#### **D. Variabel Penelitian**

Untuk variabel yang akan diidentifikasi peneliti adalah yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtem Keberagaman Budaya Bangsa.

##### **1) Definisi Variabel**

Variabel adalah ciri –ciri keunikan sifat-sifat yang akan diteliti dalam penelitian mengelompokkannya ke dalam beberapa golongan. Sebagaimana dalam Budiyo (2012; 4-5)

Sedangkan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2012; hlm. 161)

Selanjutnya definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2016; hlm 38)

Sebagaimana dari pendapat ahli tersebut, bahwa variabel penelitian adalah sebuah bentuk yang mempunyai variasi tertentu dan telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan merumuskan kesimpulannya

##### **2) Jenis-Jenis Variabel**

Dilihat dari klasifikasi pengukurannya ada dua jenis variabel sebagaimana dalam Suryana (2012; 34) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kuantitatif, yaitu variabel yang keadaannya dapat dinyatakan secara numerik/ angka bilangan,
- b. Variabel kualitatif, yaitu variabel yang keadaannya tidak dapat dinyatakan secara numerik/ angka bilangan.

Selanjutnya dilihat dari peran dan posisinya jenis variabel ada tiga menurut Suryana (2012; hlm. 34-35) yaitu berikut ini:

- a. Variabel bebas (*independent variable*),
- b. Variabel terikat (*dependent variable*),
- c. Variabel *intevening*/ Variabel penghubung.

Selanjutnya jenis-jenis variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagaimana dalam Sugiyono (2016; hlm. 39) di jelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas/ *Independent Variable* atau sering disebut *variable stimulus, predictor, abtecedent*, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat/ *dependent variable*.
- b. Variabel terikat/ *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Sebagaimana pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis variabel yang digunakan dalam penelitian itu adalah adanya variabel bebas dan variabel terikat. Karena dalam penelitian tentu dibentuk karena adanya masalah dan sebagai peneliti yang merumuskan masalah tersebut perlu adanya solusi akan masalah itu.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa jenis variabel penelitian itu ada dua yaitu variabel yang terpengaruh, dan variabel yang mempengaruhi variabel terpengaruh tersebut.

**Tabel 3.6**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**



No.	Kegiatan	Bulan																
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September									
1.	Persiapan	■																
	Pengajuan judul	■	■															
	Penulisan proposal		■	■														
	Ujian proposal			■														
	Menyusun instrumen penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2.	Pelaksanaan siklus 1										■	■						
	Perencanaan										■	■						
	Pelaksanaan										■	■						
	Observasi										■	■						
	Refleksi										■	■						
3.	Pelaksanaan siklus 2										■	■						
	Perencanaan										■	■						
	Pelaksanaan										■	■						
	Observasi										■	■						
	Refleksi										■	■						
4.	Pelaksanaan siklus 3										■	■						
	Perencanaan										■	■						
	Pelaksanaan										■	■						
	Observasi										■	■						
	Refleksi										■	■	■	■	■	■		
5.	Pengelolaan hasil PTK											■	■	■	■	■	■	
6.	Penyusunan skripsi											■	■	■	■	■	■	
7.	Pengajuan sidang																■	■
8.	Penggandaan skripsi																■	■
9.	Ujian sidang skripsi																■	■
10.	Peletakan laporan akhir																■	■

**E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

## **1. Pengumpulan Data**

Merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan haruslah faktual, terbaru, dan valid. Maka dari itu peneliti membuat rencana pengumpulan data untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian kelas IV SDN 1 Kiangroke.

### **1) Jenis Data**

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti menurut Suharsimi Arikunto (2015; hlm. 227) menyatakan sebagai berikut:

- a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa ) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Seperti mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar
- b) Data komulatif, adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi konsep atau gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), dan aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan penelitian tindakan kelas/ PTK memiliki dua jenis data yang harus diketahui peneliti, sebagaimana dalam Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 52) adalah sebagai berikut:

- a) Data Kualitatif, berisi kalimat penjelas yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.
- b) Data Kuantitatif, berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Selanjutnya jenis data yang digunakan dalam penelitian itu ada dua yaitu Data kualitatif adalah data non-numerik atau angka, dan Data kuantitatif yaitu data yang berupa bilangan angka yang dapat berubah-ubah nilainya dan variatif. Menurut Hario, Prasojo Putro (2017; hlm. 21).

Sebagaimana pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis data dalam penelitian PTK terdapat dua jenis yaitu jenis data dalam bentuk kata kalimat penjelasan tulisan paragraf (kualitatif), dan jenis data yang dalam bentuk angka bilangan (kuantitatif) berupa hasil rata-rata belajar siswa dsb.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa dalam penelitian tindakan kelas itu memiliki dua jenis data yang dapat dijadikan acuan peneliti untuk memproses penelitiannya melalui data-data yang berupa bilangan angka hasil perhitungan yang menggunakan rumus dan data yang hanya berupa tulisan yang menyatakan informasi kualitas sebagai data yang akurat.

## **2) Jenis data yang digunakan dalam penelitian**

Untuk mengenai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, lembar wawancara, lembar evaluasi, angket sikap penelitian diri (sikap santun dan peduli), dan angket antar teman (sikap santun dan peduli), serta dokumentasi.

### **a) Tes**

Tes adalah sekumpulan pertanyaan latihan sebagai alat ukur mengetahui tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada dalam diri individu ataupun kelompok. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 48)

Sedangkan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan. Menurut Abdul Kadir (2015; hlm. 71).

Selanjutnya tes yang baik haruslah memiliki kriteria-kriterianya sebagai berikut: 1) efisien; 2) baku; 3) memiliki norma nilai; 4) rasional; 5) valid dan 6) meyakinkan. Jadi tes harus di uji coba dulu dan hasilnya dikaji agar dapat sesuai dengan kriteria tersebut. Menurut Arikunto dalam Abdul Kadir (2015; hlm. 71).

Sebagaimana pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan bentuk dari pengujian akan pemahaman yang telah diberikan baik itu dalam bentuk lisan, atau tulisan, dalam ranah kognitif, afekti, dan psikomotor.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menggunakan pengukuran soal tes yang berisi pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik, dan soal tersebut digunakan untuk penelitian dalam bentuk evaluasi, jenis soalnya esai diberikan pada akhir pembelajaran dan dilakukan dalam setiap satu pembelajaran.

## **b) Kegunaan Tes**

Dari penggunaan tes ini peneliti tentu dengan mudah dapat mengetahui informasi tentang segala aspek komponen yang berhubungan dengan instrumen penilaian. Instrumen penilaian ini di bagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Untuk tes itu hanya ada kemungkinan benar atau salah, jika untuk yang non-tes itu tidak adanya jawaban yang menyertakan benar atau salah hanya terpaut pada diri individu seseorang.

## **c) Jenis-Jenis Test**

### **a. Lembar Kerja Kelompok**

Merupakan bahan materi yang dikemas dalam lembar kertas yang dalam pengerjaannya diutamakan adalah kerjasama kelompok untuk menyelesaikan masalah pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

### **b. Lembar Observasi**

Observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Adler & Adler 1987 sebagaimana dalam Hasyim Hasanah (2016; hlm. 26).

Sedangkan observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. menurut Morris 1973 dalam Hasyim Hasanah (2016; hlm. 26).

Selanjutnya secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Menurut Weick 1976 dalam Hasyim Hasanah (2016; hlm. 26).

Selanjutnya observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Menurut Nana Sudjana (2016; hlm. 84)

Sebagaimana dari pendapat di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk usaha dalam memantau, mengamati, meneliti dan melakukan riset terhadap suatu kegiatan *social* atau pun kegiatan yang akan ada dalam penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusi bahwa pada lembar observasi itu terdapat kegiatan pengamatan yang menyeluruh baik itu diberikan untuk peserta didik maupun lingkungan sekolah.

Observasi ini dilakukan dalam kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berpedoman sesuai dengan silabus pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah disusun setiap pertemuan dan sesuai dengan jadwal. Sebagaimana menurut Usman 2005 dalam Rizkia Suciati, dkk. (2016; hlm. 194) mengatakan komponen utama dalam RPP antara lain memuat tujuan pembelajaran khusus, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian proses pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kiangroke 1.

### **c. Angket**

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Sebagaimana menurut Zainal Arifin (2014; hlm. 166).

Sedangkan salah satu cara mengetahui sikap atau perilaku seseorang adalah dengan menggunakan angket atau skala psikologi. Kata angket dalam konteks penelitian umum adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur berdasarkan pada indikator variabel tertentu. Menurut Mukhlisah AM. (2015; hlm. 101).

Selanjutnya angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya Menurut Sugiyono dalam Mukhlisah AM (2015; hlm. 101).

Sedangkan, Kuesiner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Mukhlisah AM (2015; hlm. 101).

Sebagaimana pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa angket sebagai lembar pengamatan dalam observasi untuk mengetahui data yang sesuai dari hasil respon yang dijadikan objek pengamatan.

#### **d. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Sebagaimana dalam Zainal Aripin (2014; hlm. 157).

Sedangkan wawancara adalah metode cara pengumpulan data atau alat yang memperlihatkan peneliti sebagai pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai sesuatu pada relawan sebagai subjek yang diwawancarainya. Menurut Johnson & Christensen 2004 dalam Galang Surya Gumilang (2016; hlm. 154).

Selanjutnya wawancara adalah cara yang feksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. menurut Meleod 2003 dalam Galang Surya Gumilang (2016; hlm. 154).

Selanjutnya, wawancara (interview) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Suharsimi Arikunto 2010 dalam Wiyatul Fitriani (2013; hlm. 9).

Maka dilihat dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data berupa informasi dari narasumber dalam bentuk dialog lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Wawancara yang akan dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SDN Kiangroke itu mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **e. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut S. Margono 2005 sebagaimana dalam Wiyatul Fitriani (2013; hlm. 9).

Selanjutnya dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Menurut Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 81).

Sedangkan, dokumentasi dibedakan menjadi dua pengertian yang berbeda berdasarkan jenis koleksi dokumennya itu sendiri yaitu: 1) dokumentasi korporil,

yang artinya penyimpanan dan temu kembali benda bukan pustaka, seperti foto, preparat dan benda-benda antik; 2) dokumentasi literer, artinya dokumentasi pustaka. Menurut Agung Nugrohadhi (2015; hlm. 1-2).

Maka dilihat dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah diarsipkan dalam berbagai bentuk baik itu foto, catatan, video, ataupun rekaman.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, baik itu foto gambar, audio, video, dan sebagainya.

#### **f. Penilaian Diri**

Penilaian diri merupakan salah satu contoh dari penilaian alternatif-penilaian yang didasarkan pada tugas-tugas autentik yang mendemonstrasikan kemampuan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran, dan proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajaran mereka sendiri dan juga teman-teman mereka. Menurut Mistar 2011, sebagaimana dalam Siahaan, Fuji Meri (2014; hlm. 3).

Sedangkan penilaian diri sebagai suatu proses penilaian formatif dimana siswa melakukan refleksi terhadap kualitas pekerjaan mereka sendiri, membandingkan kualitas ketercapaian tersebut terhadap kriteria yang telah ditentukan, dan melakukan perbaikan terhadap pembelajarannya sendiri. Menurut Andrade & Valtcheva 2009 dalam Siahaan, Fuji Meri (2014; hlm. 4).

Selanjutnya, penilaian diri adalah tindakan memonitor tingkat pengetahuan sendiri, pembelajarannya, kemampuannya, pikirannya, tindakan, dan strategi yang dipergunakan. Menurut Wilson & Win Jan 1998 dalam Siahaan, Fuji Meri (2014; hlm. 4).

Selanjutnya penilaian diri adalah suatu teknik penilaian, subjek, yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Menurut Kemendikbud (2016; hlm. 69).

Maka dilihat dari penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri adalah penilaian yang autentik mengukur tingkat penguasaan peserta didik untuk menilai hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa penilaian diri itu merupakan penilaian yang diberikan kepada satu individu peserta didik yang lalu diambil datanya sebagai bahan penelitian.

## **F. Instrument Penelitian**

### **a. Observasi Pengamatan**

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana bertujuan untuk mengetahui kegiatan peserta didik, pendidik atau gurunya, kelengkapan bahan media, alat peraga, ketersediaanya RPP. Hasilnya diisi kedalam lembar pengamatan observasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung.

#### **1) Instrument Perencanaan Pembelajaran**

Instrument yang diisi oleh guru kelas yang mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Dalam instrument ini terdapat aspek yang harus diamatinya yaitu: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/ media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajara, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar. (sudah terlampir Instrument penilaian RPPnya).

#### **2) Instrument Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrument ini masih diisi oleh guru sebagai pengamat jalannya proses pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan sesuai dengan alur yang ada pada RPP, juga untuk mengetahui aktivitas peneliti di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam instrument ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu : a) kegiatan pendahuluan yang berisi indikator: menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan; b) kegiatan inti yang berisi indikator: melakukan freetest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan strategi pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/ media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun; c) kegiatan penutup yang berisikan indikator sebagai berikut: membuat kesimpulan dengan



melibatkan peserta didik, melakukan posttest, melakukan refleksi, dan melakukan tugas sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. (sudah terlampir penilaian Pelaksanaan Pembelajarannya).

### **3) Lembar Penilaian Observasi Sikap Santun dan Instrument Penilaian**

Lembar ini berisi pengamatan sikap santun yang diisi oleh observer agar mengetahui perubahan pada sikap santun peserta didik dalam kegiatan proses belajar pembelajaran. Dalam instrument penilaian ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu: a) berperilaku menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, b) berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, c) dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah (tidak marah-marah), d) berpakaian rapi dan pantas. (sudah terlampir instrument penilaian sikap santunnya).

### **4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Peduli dan Instrument Penilaian**

Lembar ini berisi pengamatan sikap peduli yang diisi oleh observer agar mengetahui perubahan pada sikap peduli peserta didik dalam kegiatan proses belajar pembelajaran. Dalam instrument penilaian ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu: a) ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, b) meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, c) menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, d) melerai teman yang berselisih (bertengkar) saling memaafkan. (sudah terlampir instrument penilaian sikap pendulinya).

### **5) Lembar Penilaian Observasi Pemahaman dan Instrument Penilaian**

Lembar instrument yang diisi oleh peserta didik guna mengetahui tingkat pemahaman dalam menguasai kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Pada instrument penilaian ini terdapat aspek yang berisi: a) menyatakan ulang sebuah konsep, b) memberi contoh dari konsep, c) mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah, d) dapat menggunakan manfaat dari konsep. (sudah terlampir instrument penilaian pemahamannya).

### **6) Lembar Penilaian Observasi Mengomunikasikan**

Lembar penilaian yang diisi oleh peserta didik agar mengetahui pengkomunikasian peserta didik dalam proses belajar pembelajaran berlangsung. Dalam lembar penilaian ini terdapat aspek yang harus diamati yaitu: a) ikut serta melakukan diskusi, b) menyampaikan pertanyaan informasi jelas dan mudah dimengerti, c) suara saat berpendapat terdengar jelas, d) memperlihatkan gestur

yang sesuai dengan kata yang diucapkan. (sudah terlampir instrumen penilaian observasi mengkomunikasikan).

## **7) Lembar Penilaian Hasil Belajar**

Lembar penilaian yang diisi oleh peserta didik yang di dalamnya hanyalah berupa sejumlah soal pertanyaan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. (sudah terlampir instrument penilaian hasil belajarnya).

### **b. Angket**

#### **1) Angket Sikap Santun**

Lembar yang diisi oleh peserta didik berupa tanggapannya guna mengetahui perubahan sikap santun peserta didik dalam proses belajar pembelajaran. Dalam angketnya terdapat indikator yang harus diamati yaitu: apakah ananda mengucapkan salam ketika bertemu guru, orang tua, teman, dan orang-orang di sekolah, apakah ananda menghormati dan menghargai perbedaan antar teman, apakah ananda meminta bantuan teman tanpa memaksa, apakah ananda mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan, apakah ananda tidak suka membuat keributan di dalam kelas, apakah ananda dapat menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut, apakah ananda selalu memakai atribut sekolah sesuai dengan jadwalnya, apakah ananda memakai pakaian dengan rapih. (angket sikap santun sudah terlampir).

#### **2) Angket Sikap Peduli**

Lembar yang diisi oleh peserta didik berupa tanggapannya guna mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam proses belajar pembelajaran. Dalam angketnya terdapat indikator yang harus diamati yaitu: apakah ananda membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, apakah ananda tidak membeda-bedakan antar teman, apakah ananda mau berbagi alat tulis bersama teman, apakah ananda ikhlas meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawanya, apakah ananda menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah, apakah ananda melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, apakah ananda menjaga tali persaudaraan antar teman, apakah ananda membantu memisahkan teman yang bertengkar. (angket sikap peduli sudah terlampir).

### **3) Angket Pemahaman**

Lembar yang diisi oleh peserta didik berupa tanggapannya guna mengetahui perubahan pemahaman peserta didik dalam proses belajar pembelajaran. Dalam angketnya terdapat indikator yang harus diamati yaitu: apakah ananda dapat mengemukakan kembali bahasa sendiri sebuah konsep, apakah ananda dapat menyatakan ulang sebuah konsep, apakah ananda dapat memberikan contoh dari konsep, apakah ananda dapat menghubungkan beberapa konsep, apakah ananda dapat menerapkan konsep untuk mencari solusi masalah, apakah ananda dapat mengaplikasikan sebuah konsep pada pemecahan masalah, apakah ananda dapat memilih prosedur menggunakan konsep, apakah ananda dapat memanfaatkan sebuah konsep. (angket pemahaman sudah terlampir).

### **4) Angket Keterampilan Mengomunikasikan**

Lembar yang diisi oleh peserta didik berupa tanggapannya guna mengetahui perubahan keterampilan mengomunikasikan peserta didik dalam proses belajar pembelajaran. Dalam angketnya terdapat indikator yang harus diamati yaitu: apakah ananda dapat melakukan diskusi, apakah ananda dapat berpartisipasi dalam kelompok berbagi informasi, apakah ananda dapat berkomunikasi lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa yang baik, apakah ananda dapat memberikan informasi tugas, apakah ananda dapat menyampaikan pendapat, apakah ananda dapat menyimpulkan hasil diskusi, apakah ananda dapat memberikan tanggapan disertai gerak tangan dan ekspresi wajah yang ramah, apakah ananda percaya diri dapat melihat lawan bicara. (angket keterampilan mengomunikasikan sudah terlampir).

### **5) Angket Wawancara Untuk Guru Sebelum Siklus**

Pada angket wawancara ini memfokuskan untuk guru dan peneliti menuliskan isi tanggapannya terhadap pertanyaan yang diberikan pada sesi wawancara sebelum siklus.

Pertanyaan yang diberikan itu adalah 1) berapa lamakah ibu menjadi guru wali kelas IV di SDN Kiangroke ?; 2) apa yang dirasa kesulitan ibu pada saat menghadapi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung?; 3) variasi model pembelajaran apa yang digunakan oleh ibu pada setiap pembelajaran?; 4) lalu bagaimana yang ibu lakukan ketika menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut?; 5) adakah kendala atau kesulitan yang dirasa pada saat

proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tersebut?. (sudah terlampir instrument angket wawancara guru sebelum siklus)

#### **6) Angket Wawancara Untuk Guru Sesudah Siklus**

Pada angket wawancara ini sama halnya dengan yang point di atas yaitu memfokuskan untuk guru dan peneliti menuliskan isi tanggapannya terhadap pertanyaan yang diberikan pada sesi wawancara sesudah siklus.

Pertanyaan yang diberikan sama dengan yang sebelumnya yaitu 1) berapa lamakah ibu menjadi guru wali kelas IV di SDN Kiangroke; 2) apa yang dirasa kesulitan ibu pada saat menghadapi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung?; 3) variasi model pembelajaran apa yang digunakan ibu pada setiap pembelajaran?; 4) lalu bagaimana yang ibu lakukan ketika menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut?; 5) adakah kendala atau kesulitan yang dirasa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tersebut?. (sudah terlampir instrument angket wawancara guru sesudah siklus)

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Menurut Bogdan & Bikken dalam Moleong, Lexy J. (2012; hlm. 248).

Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentasi. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif dan kualitatif yang menginterpretasikan bentuk uraian. dalam Dadang Iskandar, dkk. (2015; hlm. 72)

Selanjutnya teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". dalam Sugiyono (2016; hlm. 147)

Dilihat dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu usaha kegiatan mengelompokkan, mengumpulkan,

mengolah, mensortir, dan merincikan data yang telah didapat menjadi informasi untuk bahan penelitian yang bermanfaat memecahkan masalah pada rumusan masalah yang ada pada BAB 1.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengkonklusikan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang diperlukan dalam penelitian guna mengetahui hasil data yang sebenarnya.

Analisis data terbagi menjadi 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif itu hasil analisis data yang berupa tulisan atau cenderung penjelasan deskriptif yang menggunakan kata-kata tidak dalam bentuk angka, yang didapat dari hasil analisis pengamatan di lapangan. Analisis data kualitatif digunakan dalam mendapatkan data dari hasil instrumen pengamatan observasi tentang penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Kiangroke 1. Untuk pengumpulan data analisis kualitatif digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai peneliti. Hasil datanya dianalisis untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif itu berbentuk simbol yang berupa bilangan angka yang dianalisis, dan dihitung secara kuantitatif, juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data kuantitatif ini diperoleh dari soal pretest, posttest evaluasi kognitif, data penilaian sikap, psikomotor hasil belajar peserta didik dan data pengamatan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Data yang sudah diperoleh setelah itu ditarik kesimpulan untuk setiap siklusnya. Analisis –analisis tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **a. Analisis Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP**

Sebagaimana dalam Panduan PPL FKIP UNPAS (2018; hlm 31) pada analisis rencana pelaksanaan pembelajaran itu terdapat penjelasan pada instrument penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari mulai



### b. Analisis Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana dalam panduan PPL FKIP UNPAS (2018; hlm. 32-33), analisis data ini berisi penjelasan pada lembar instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal yaitu pendahuluan hingga kegiatan akhir penutupan. Data yang sudah didapat dikumpulkan dan dianalisis langsung untuk mendapatkan hasil akhir dengan cara analisis berikut ini:

1. Cara menghitung nilai yang didapat dari pengobservasian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus yang diolah oleh peneliti berikut ini:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(75)} \times 100 = \text{atau Pengolahan datanya} NA = \frac{JS}{ST(75)} \times 100$$

2. Jika ingin menghitung presentasi nilai rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat berikut ini: Presentasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran = nilai akhir = 100”

Keterangan :

NA : Nilai Akhir                      ST : Skor Total  
JS : Jumlah Skor                      100 : Skala Penelitian

**Tabel 3.8**  
**Predikat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Nilai rata-rata	Predikat
89-100	A
79-88	B
70-78	C
≤	D

Sumber : Kemendikbud (2016; hlm. 47)

### c. Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Penganalisisan data nilai sikap santun ini sebagai penilaian diri sendiri dan antar teman. Data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap santun peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri terdiri 8 pertanyaan dengan cara menceklis kolom dengan skala skor 1-5, skor 1; belum terlihat, skor 2; mulai

terlihat, skor 3; mulai dilaksanakan, skor 4; sudah dilaksanakan., berikut keterangannya:

Langkah-langkah untuk menghitung presentase penilaian diri pada sikap santun sebagai berikut ini:

1. Berilah simbol/ tanda centang (☑) pada kolom skala 1-4 pada pernyataan yang dinilai oleh peserta didik atau peneliti.
2. Hitunglah jumlah jawaban yang peserta didik/ peneliti telah isi pada lembar instrument penilaian diri pada sikap santun.
3. Menghitung presentase jumlah jawaban yang dapat dihitung dengan rumus sebagaimana dalam Kemendikbud (2016; hlm. 13) yang diolah peneliti

berikut ini : 
$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir                      ST : Skor Total  
 JS : Jumlah Skor                      100 : Skala Penelitian

4. Hasil penghitungan data penilaian sikap santun selanjutnya dianalisis kedalam bentuk predikat berikut ini :

**Tabel 3.9**  
**Predikat Penilaian Sikap Santun**

Nilai rata-rata	Predikat
<b>89-100</b>	A
<b>79-88</b>	B
<b>70-78</b>	C
<b>≤</b>	D

Sumber : Kemendikbud (2016; hlm. 47)

#### **d. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli**

Penganalisan data nilai sikap peduli ini sebagai penilaian diri sendiri dan antar teman. Data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sikap peduli peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada lembar penilaian diri terdiri 8 pertanyaan dengan cara menceklis kolom dengan skala skor 1-4, skor 1; belum terlihat, skor 2; mulai terlihat, skor 3; mulai dilaksanakan, skor 4; sudah dilaksanakan., berikut keterangannya:









bahan materi yang telah disampaikan. Pemberian skor penilaian yang didapat pada ranah kognitif dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir                      ST : Skor Total  
 JS : Jumlah Skor                      100 : Skala Penelitian

**Tabel 3.13**  
**Predikat Penilaian Ranah Kognitif**

Nilai rata-rata	Predikat
<b>89-100</b>	<b>A</b>
<b>79-88</b>	<b>B</b>
<b>70-78</b>	<b>C</b>
<b>≤</b>	<b>D</b>

Sumber : Kemendikbud (2016; hlm. 47)

## 2) Analisis data penilaian hasil belajar pengamatan pada ranah afektif

Data pengamatan pada ranah afektif berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sebagai bentuk pengukuran sikap terhadap bahan materi yang telah disampaikan. Pemberian skor penilaian yang didapat pada ranah afektif dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir                      ST : Skor Total  
 JS : Jumlah Skor                      100 : Skala Penelitian

**Tabel 3.14**  
**Predikat Penilaian Ranah Afektif**

Nilai rata-rata	Predikat
<b>89-100</b>	<b>A</b>
<b>79-88</b>	<b>B</b>
<b>70-78</b>	<b>C</b>
<b>≤</b>	<b>D</b>

Sumber : Kemendikbud (2016; hlm. 47)

### 3) Analisis data penilaian hasil belajar pengamatan pada ranah psikomotor

Data pengamatan pada ranah psikomotor berupa tugas-tugas praktik yang diberikan oleh peneliti sebagai bentuk pengukuran tingkat keterampilan terhadap bahan materi yang telah disampaikan. Pemberian skor penilaian yang didapat pada ranah psikomotor dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir                      ST : Skor Total  
JS : Jumlah Skor                      100 : Skala Penelitian

**Tabel 3.15**  
**Predikat Penilaian Ranah Psikomotor**

Nilai rata-rata	Predikat
89-100	A
79-88	B
70-78	C
≤	D

Sumber : Kemendikbud (2016; hlm. 47)

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti, mempersiapkan perencanaan pada saat ke lapangan untuk mengamati apa yang akan diteliti nanti. merupakan awal dari perancangan penelitian strategi untuk memotivasi peserta didik dapat menjawab pertanyaannya sendiri. Sebagaimana dalam Suharsimi Arikunto, dkk. (2015; hlm. 43) mengatakan yang dimaksud dengan perencanaan tindakan pada PTK adalah kegiatan menyusun RPP yaitu kegiatan membuat rencana yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning ini, sebagaimana dalam Ririn Indriani (2017; hlm. 95) adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan penelitian
- b) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Kirangroke 1 agar dapat melakukan penelitian

- c) Melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah dan situasi sekolah secara menyeluruh, khususnya di kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian

Beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran menurut Kemendikbud 2009 dalam Angga Teguh Prastyo (2012; hlm. 222) yaitu:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran, diwujudkan dalam bentuk indikator
- b) Merumuskan alat evaluasi penilaian, berupa formatif maupun sumatif
- c) Memilih materi pelajaran yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran
- d) Berdasarkan karakteristik materi guru memilih strategi pembelajaran sebagai proses pengalaman belajar peserta didik.

Adapun tujuan perencanaan pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2013; hlm. 139) adalah bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran.

Sebagaimana dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan adalah a) kegiatan persiapan penelitian; b) melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan sekolah dan situasi sekolah secara menyeluruh; c) mengidentifikasi bahan ajar, materi ajar, penggunaan model pembelajaran, d) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, e) merancang media pembelajaran, membuat instrument dan evaluasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap perencanaan itu terdiri dari kegiatan merancang atau pun merencanakan sebelum tahap pelaksanaan guna untuk mengetahui lebih dalam tentang variabel yang akan diteliti, kegiatannya tersebut berupa membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, merancang langkah pembelajaran pada model tertentu, menyiapkan bahan alat media belajar, merancang instrument dan penilaian pembelajaran.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Merupakan tahap dalam menindak lanjuti/ implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaannya haruslah sesuai dengan apa yang telah di buat sebelumnya tetapi juga harus berlaku wajar tidak di

buat-buat. Namun terkadang perencanaan yang telah dibuat tidak sejalan dengan harapan, itu karena kenyataan dilapangan jauh dari pemikiran peneliti ketika membuat rencana tindakan. Sebagaimana dalam Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1543) tahap ini berlangsung di dalam kelas, yaitu realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hasilnya diharapkan berupa peningkatan hasil belajar untuk membantu peneliti agar dapat lebih memperjelas refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi di kelas. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

Setelah rencana perbaikan pembelajaran disepakati oleh guru dan peneliti, selanjutnya dilaksanakan tindakan sebagai upaya pemecahan masalah. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas. Rincian kegiatannya adalah sebagai berikut: a) guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, b) guru membimbing dan mengarahkan siswa, c) guru mengajukan beberapa pertanyaan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, d) guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tugas untuk kegiatan apresiasi. Sebagaimana dalam Suhartiningsih, dkk (2012;136-137).

Pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar dalam 3 siklus selama 6 pertemuan untuk 6 hari, berikut penjelasannya sebagaimana dalam Ririn Indriani (2017; hlm. 133-134):

**a. Siklus I**

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang dibuat,
- b) Melaksanakan pengamatan observasi aktivitas guru sebagai peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran oleh observer,
- c) Membuat kelompok peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar,
- d) Pelaksanaan pengamatan observasi oleh guru sebagai peneliti,
- e) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai pengamat peneliti dari aktivitas peserta didik,
- f) Peserta didik menampilkan presentasi di depan kelas atas hasil diskusi dengan kelompoknya,
- g) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

**b. Siklus II**

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang dibuat,
- b) Melaksanakan pengamatan observasi aktivitas guru sebagai peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran oleh observer,
- c) Guru mengembangkan tingkat pemahaman, keterampilan mengomunikasikan, sikap santun dan peduli peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mendapatkan solusi masalah, dapat menarik kesimpulan, berpikir kreatif dan kritis,
- d) Bersama guru melaksanakan diskusi sebagai pengamat peneliti dari aktivitas peserta didik,
- e) Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran.

**c. Siklus III**

- a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang dibuat,
- b) Melaksanakan pengamatan observasi aktivitas guru sebagai peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran oleh observer,
- c) Guru mengembangkan tingkat pemahaman, keterampilan mengomunikasikan, sikap santun dan peduli peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mendapatkan solusi masalah, dapat menarik kesimpulan, berpikir kreatif dan kritis,
- d) Melaksanakan evaluasi penilaian,
- e) Dengan bimbingan guru, peserta didik menarik kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Sebagaimana dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan adalah a) kegiatan pembukaan dengan menyampaikan tujuan dan penjelasan kegiatan; b) melakukan bimbingan dan mengarahkan untuk menemukan pemecahan masalah; c) mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, d) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap pelaksanaan itu terdiri dari kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti proses belajar mengajar, kegiatan penutup penarikan kesimpulan pembelajaran dan penugasan.



### 3. Tahap Observasi

Pengamatan tindakan, yaitu kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan. Sebagaimana dalam Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1543).

Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Menurut Spradley 1980, dalam Anun Rofiq Djaelani (2013; hlm. 85)

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur. Menurut Bungin 2006, dalam Anun Rofiq Djaelani (2013; hlm. 85)

Pada tahap observasi untuk peran peneliti sebagaimana Rini Indriani (2017; hlm. 134), adalah berikut ini :

- a. Peneliti melakukan pengamatan penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP dengan mengobservasi penggunaan model *Problem Based Learning* subtema Keberagaman Budaya Bangsa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Kiangroke 1,
- b. Mengobservasi proses kegiatan pembelajaran untuk memberikan peserta didik masalah dalam materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan selain itu,
- c. Mengobservasi hasil belajar peserta didik pada setiap aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Dilihat dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses kegiatan pengamatan dan pencatatan hasil observasi, sehingga mendapatkan sebuah data informasi yang bermanfaat guna dalam proses penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap observasi itu kegiatan penelitian hanyalah mengamati seluruh aspek yang berkaitan pada proses penelitian baik itu sebelum dan sesudah penelitian, agar peneliti mengetahui perkembangan hasil pengamatan tersebut sebagai data yang valid dan dipertanggung jawabkan.

#### 4. Tahap refleksi

Pada tahapan ini, merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian diartikan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang lain sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Kolaborator hanya sekedar membantu peneliti agar lebih jelas melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilakukan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang logis dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang jelas dan dapat dipercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak jelas akan memberikan umpan balik yang menyesatkan dan menyimpang, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan penelitian tindakan kelas. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh ketajaman dan keberagaman instrument observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari sehari, yang artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator. Sebagaimana dalam Gayatri dan Wirakusuma (2016; hlm. 1544).

*Reflecting* adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas, dan guru menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2015; hlm. 229).

Sebagaimana dalam Rini Indriani (2017; hlm. 135) pada tahap ini guru mengkaji kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil belajar peserta didik
- b) Mengevaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik
- c) Mendiskusikan pengumpulan data antara peneliti, guru dan kepala sekolah
- d) Mengecek kelengkapan data dan penyusunan tindakan selanjutnya.

Sebagaimana dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kumpulan data-data informasi yang telah dianalisis yang kemudian direfleksikan untuk mengetahui bagian –bagian mana yang terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pemberian tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa pada tahap refleksi itu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui data hasil

dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil keseluruhan dari pengamatan observasi yang kemudian data tersebut sebagai bahan evaluasi pembaharuan demi meningkatkan kualitas sehingga sesuai dengan harapan peneliti.

Sesuai dengan hasil refleksi, penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan disetiap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, agar dapat dipergunakan untuk menentukan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya dan apabila hasil pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan maka perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yang disertai perbaikan dari refleksi yang diperlukan dan apabila hasil pembelajaran sudah mencapai target maka pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tersebut telah berhasil. Lalu pada tahap refleksi data yang diperoleh dari hasil evaluasi diolah dan dianalisis digunakan untuk merefleksi tindakan pada siklus berikutnya.

**Tabel 3.16**  
**Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Siklus	Kegiatan	Materi	Waktu	Pelaksanaan
1.	Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan Pertemuan I Pertemuan II c. Analisis d. Refleksi	<b>Pertemuan 1:</b> 1. Membaca wacana "Pawai Budaya" pada buku siswa 2. Mendiskusikan keberagaman rumah, makanan khas, pakaian adat dsb 3. Berpasangan bertukar informasi mengenai asal usul suku mereka pada teman sebelahnya 4. Menjelaskan materi gagasan	<b>Bahasa Indonesia:</b> Teks deskriptif "Pawai Budaya"  <b>IPS:</b> Peta budaya teks lagu "aku anak Indonesia", perbedaan rumah, makanan, agama, ras, suku, pakaian dan alat musik tradisional daerah	6x35 menit	16 juli 2018

		<p>pokok dan gagasan pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menuliskan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung</li> <li>6. Mencari informasi mengenai keberagaman budaya bangsa</li> <li>7. Mendiskusikan jawabannya secara berkelompok</li> <li>8. Memamerkan hasil pembahasan dalam diskusi</li> <li>9. Mengamati berbagai macam alat musik</li> <li>10. Membaca teks mengenai keberagaman alat musik daerah</li> <li>11. Berdiskusi menemukan nama alat musik daerah dan asalnya dengan cara memainkannya</li> <li>12. Menarik kesimpulan pembelajaran dan mengomunikasikan dengan bahasa sendiri</li> <li>13. Tanya jawab tentang materi yang telah diberikan</li> </ol>	<p><b>IPA:</b> Sifat-sifat bunyi yang merambat</p>		
		<p><b>Pertemuan II:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan gambar tentang Keberagaman</li> </ol>	<p><b>PPKn:</b> Mengidentifikasi keberagaman budaya bangsa</p>	6x35 menit	17 juli 2018

		<p>Budaya pada “Pawai Budaya”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tanya jawab mengenai materi keberagaman yang ada di Indonesia</li> <li>3. Menemukan contoh keberagaman di daerah sekitar</li> <li>4. Mengelompokkan jenis keberagaman yang ditemukan</li> <li>5. Menentukan keberagaman Pawai Budaya dan yang ada di sekitar</li> <li>6. Menarik kesimpulan mengenai keberagaman</li> <li>7. Menunjukkan contoh keberagaman tarian Indonesia</li> <li>8. Menjelaskan keberagaman budaya</li> <li>9. Melakukan tanya jawab mengenai teks cerita “siapa menghadapi musim hujan”</li> <li>10. Menarik kesimpulan hasil pembelajaran dengan mengomunikasikan ke dalam bahasa sendiri</li> <li>11. Tanya jawab mengenai keberagaman budaya bangsaku</li> </ol>	<p>Indonesia dari bahasa, pakaian, alat musik hingga tarian daerah</p> <p><b>SBdP:</b> Membuat tangram menggunakan kertas lipar</p>		
2	Siklus II a. Perencanaan	<p>Pertemuan III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca teks</li> </ol>	<b>Bahasa Indonesia:</b>	6x35 menit	18 juli 2018

	<p>n b. Pelaksanaan Pertemuan III Pertemuan IV c. Analisis d. Refleksi</p>	<p>“Gobak Sodor” dan “Benteng-bentengan”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Berdiskusi mengenai kegiatan permainan yang telah dilakukan</li> <li>3. Mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya mengenai keberagaman alat musik daerah</li> <li>4. Berdiskusi membuat pertanyaan mengenai perambatan sifat bunyi</li> <li>5. Dan mengisi tabel sesuai hasil percobaan pada lembar kerja kelompok</li> <li>6. Berdiskusi menjawab pertanyaan pada buku</li> <li>7. Menuliskan hasil percobaan dalam bentuk laporan pada buku</li> <li>8. Membaca gagasan pokok dan pendukung dalam teks buku siswa</li> <li>9. Menentukan gagasan pokok dan pendukung pada paragraf teks di buku</li> <li>10. Menarik kesimpulan pembelajaran</li> </ol>	<p>Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p><b>IPA:</b> Melakukan percobaan mengenai perambatan bunyi</p>		
		<b>Pertemuan IV:</b>	<b>Bahasa</b>	6x35	19 juli 2018

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati gambar kain tradisional</li> <li>2. Membaca teks tari kipas pakerena yang ada di buku siswa</li> <li>3. Mengeksplorasi untuk menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung</li> <li>4. Mengidentifikasi gagasan pokok dan pendukung</li> <li>5. Membaca teks dan mempraktekan makna persatuan dan kesatuan sesuai di buku siswa</li> <li>6. Menarik kesimpulan hasil pembelajaran dan mengomunikasikan dalam bahasa sendiri</li> <li>7. Bertanya jawab mengenai materi yang telah diberikan</li> </ol>	<p><b>Indonesia:</b> Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p><b>PPKn:</b> Sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya bangsa</p>	menit	
3	<p>Siklus III</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan Pertemuan V</li> <li>c. Analisis Pertemuan VI</li> <li>d. Refleksi</li> </ol>	<p><b>Pertemuan V</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca teks suku minang pada buku siswa</li> <li>2. Menuliskan pertanyaan mengenai teks suku minang</li> <li>3. Mengeksplorasi informasi mengenai keberagaman budaya yang ada di daerah sekitar</li> </ol>	<p><b>IPS:</b> Teks suku minang</p> <p><b>SBdP:</b> Peta budaya tarian adat Bungong Jeumpa</p>	6x35 menit	20 juli 2018

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengamati gerakan dasar tari bungong jeumpa</li> <li>5. Mempelajari tarian bungong jeumpa pada buku siswa</li> <li>6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa</li> <li>7. Menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengomunikasikan ke dalam bahasa sendiri</li> <li>8. Bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari</li> </ol>			
		<p><b>Pertemuan VI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca kembali teks suku minang di buku siswa</li> <li>2. Menemukan dan menentukan gagasan pokok dan pendukung untuk setiap paragraf dalam diagram di buku siswa</li> <li>3. Menarik kesimpulan mengenai perbedaan gagasan pokok dan gagasan pendukung</li> <li>4. Menceritakan kembali mengenai teks suku minang antar teman</li> <li>5. Menjelaskan sikap yang mencerminkan</li> </ol>	<p><b>Bahasa Indonesia:</b> Gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p><b>PPKn:</b> Sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya bangsa Indonesia</p>	6x35 menit	i.



		<p>persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekitar</p> <p>6. Mencontohkan sikap persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan sekolah</p> <p>7. Menarik kesimpulan hasil pembelajaran dan mengomunikasikan ke dalam bahasa sendiri</p> <p>8. Bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari</p>			
--	--	--	--	--	--

## I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil sebagaimana dalam Syaiful Bahri Djamarah, dkk. (2014; hlm. 105-106), menyatakan bahwa adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pemahaman terkait materi pembelajaran yang dipelajari mencapai pencapaian nilai yang tinggi baik itu dari individu peserta didik ataupun kelompok,
- b. Sikap yang diharapkan dalam tujuan instruksional khusus telah dicapai peserta didik baik itu dari individu peserta didik ataupun kelompok.

Selanjutnya sekurang-kurangnya ada empat indikator keberhasilan belajar yaitu menghafal, memahami, mengetahui tujuan belajar, mengamalkan ilmunya. Menurut penjelasan Al-Mawadi dalam Nurhayati AR & Syahrizal (2014; hlm. 50).

Indikator keberhasilannya yaitu tumbuhnya respon yang berupa keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, yang antara lain meliputi kesediaan melaksanakan tugas yang diberikan, memberikan pendapat, memberikan alternatif pemecahan masalah, mempresentasikan hasil, mendemonstrasikan alat dan cara kerja, dan sebagainya sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang guru dalam mencapai kompetensi. Menurut Wahyu Widyastuti. (2016; hlm. 2).

Sebagaimana pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan itu terdapat pada peserta didik yang daya tahap pemahamannya yang sudah tinggi, yang mampu menanggapi berbagai pendapat dengan antusias, sikap dalam memecahkan masalah, mendemonstarikan dan mempraktikan hasil dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengkonklusikan bahwa indikator keberhasilan merupakan acuan bagi penelitian tindakan kelas sebagai batasan keberhasilan dari meningkat tidaknya pemberian tindakan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut.

#### **a. Indikator rencana pelaksanaan pembelajaran**

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus Sebagaimana yang dijelaskan menurut Supinah dalam Wiyana, dkk (2013 hlm. 241).

Selanjutnya Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Menurut Abdul Majid (2014; hlm. 226).

Sedangkan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Menurut Kunandar 2011 dalam Triastusi Mahmudah (2015 hlm.7).

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rancangan yang dibuat secara sistematis oleh pendidik atau guru dalam mengembangkan bahan sumber materi pembelajaran yang menggunakan berbagai metode pembelajaran dan untuk penilaian hasil belajar dalam waktu tertentu yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran itu perlu dibuat sesuai dengan kriteria yang baik dan benar, karena akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajarannya nanti

tentu sebagai pedoman bagi guru bila berhalangan hadir di kelas mengajar dapat dengan mudah guru lain membantu memahai pembelajaran selanjutnya.

### **Langkah –langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran**

Langkah-langkah pengembangan RPP sebagaimana dalam Abdul Majid (2014; hlm. 227-228) adalah sebagai berikut ini:

- a. Mencantumkan identitas; meliputi sekolah, kelas/semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, alokas waktu
- b. Mencantumkan tujuan pembelajaran
- c. Mencantumkan materi pembelajaran
- d. Mencantumkan model/ metode pembelajaran
- e. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f. Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar
- g. Mencantumkan penilaian

Sedangkan, langkah-langkah menyusun suatu RPP menurut Kunandar 2011 dalam Triastusi Mahmudah (2015 hlm. 25), meliputi beberapa hal berikut :

- a. Identitas mata pelajaran Menuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai standar isi.
- c. Indikator Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut. (1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua). (2) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi. (3) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK. (4) Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual. (5) Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.
- d. Materi Pembelajaran Mencantumkan materi pembelajaran dan melengkapi dengan uraianuraianya yang telah dikembangkan dalam silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.
- e. Tujuan Pembelajaran Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.
- f. Strategi atau Skenario Pembelajaran Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, dan efektif, bermakna, dan menyenangkan. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah

pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu.

- g. Sarana dan Sumber Pembelajaran Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar.
- h. Penilaian dan Tindak Lanjut Sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan penilaian yang telah dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar 28 peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, dan penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Merencanakan pembelajaran tematik di SD/ MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, Menurut Andi Pratowo (2017 hlm. 82), yaitu:

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
- b. Menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran
- c. Menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran
- d. Menetapkan tema
- e. Memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu
- f. Menyusun silabus pembelajaran tematik
- g. Menyusun satuan pembelajaran (RPP) tematik.

Dari pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulannya bahwa langkah-langkah dalam RPP sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema dan subtema yang akan dibuatkan perencanaan pembelajarannya
- b. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar agar sesuai dengan Kompetensi Intinya
- c. Mengidentifikasi Indikator ketercapaian pembelajaran melalui Kompetensi Dasar setiap mata pelajarannya
- d. Membuat tujuan pembelajarannya sesuai dengan setiap poinnya dari indikator ketercapaian tadi
- e. Menyusun materi bahan ajar yang akan ada dalam pembelajaran
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan di sampaikan

- g. Membuat skenario kegiatan pembelajaran, yang isi kegiatannya berisi :  
pendahuluan , inti, dan penutup
- h. Mencantumkan sumber, alat, dan media pembelajaran yang digunakan
- i. Merancang penilaian pembelajaran dari 3 aspek penilaian yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa langka-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran itu haruslah runtun agar pada saat melaksanakan pembelajaran tidak berantakan namun sesuai dengan tahapannya.

#### **b. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini, sebagaimana menurut Hanafiah, dkk (2012 hlm. 44- 45) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistik yang dibutuhkan, tujuannya, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih,
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, dengan cara menetapkan topik, tugas, jadwal, dan kegiatan lainnya,
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah,
- 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya,
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses –proses yang mereka gunakan.

Terdapat 7 langkah pelaksanaan PBL, menurut Taufiq Amir (2013 hlm. -24-25) , yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Menganalisis Masalah.
- 4) Menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam.
- 5) Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- 6) Mencari Informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok).
- 7) Mensintesa (Menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas.

Adapun langkah-langkah operasional model *Problem Based Learning* menurut Sohimin (2014; hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa yang terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Langkah SPBM yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) sebagaimana menurut John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika dalam Wina Sanjaya (2014; hlm. 217) menjelaskan 6 langkah, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya

- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan seseuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Ada 5 langkah SPBM melalui kegiatan kelompok menurut Johnson & Johnson dalam Wina Sanjaya (2014; hlm. 217- 218) mengemukakan:

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, sehingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumnetasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menetapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Selanjutnya Sesuai dengan tujuan SPBM adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa bentuk SPBM yang dikemukakan para ahli, menurut Wina Sanjaya (2014; hlm. 218-220) maka secara umum SPBM bisa dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Menyadari Masalah

Implementasi SPBM harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini siswa dapat menentukan kesenjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong siswa agar menentukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk dikaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

#### 2) Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menemukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

#### 3) Merumuskan Hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

#### 4) Mengumpulkan Data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang



didasarkan pada pengalaman. Oleh karena itu, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

5) Menguji Hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses SPBM. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Tahapan pembelajaran dengan strategi PBL menurut Mohamad Nur 2006 dalam Rusmono (2014; hlm. 81) menyatakan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.17**

**Tahapan pembelajaran**

Tahapan Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1: Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri

<p>Tahap 2:</p> <p>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</p>	<p>Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu</p>
<p>Tahap 3:</p> <p>Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok</p>	<p>Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi</p>
<p>Tahap 4:</p> <p>Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman, video, dan model serta membantu mereka berbagi karya mereka</p>
<p>Tahap 5:</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Dari pendapat di atas, bahwa peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa langkah-langkah model *Problem Based Learning* itu terdiri dari, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan mengorganisasikan siswa pada masalah,
- 2) Mengelompokkan siswa untuk mendiagnosiskan masalah,
- 3) Membantu merumuskan alternatif strategi penyelidikan mandiri dan kelompok,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- 5) Melakukan evaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa dalam langkah-langkah model *Problem Based Learning* itu memiliki 5 fase atau tahapan pembelajaran pada rencana pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran.

### **c. Indikator Sikap Santun**

Sebagai retorika interpersonal, pragmatik masih memerlukan prinsip lain, yakni prinsip kesopanan santunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Sebagaimana menurut Leech 1993 dalam Azizah Malikha Yunitawati, dkk. (2014; hlm 144)

Sedangkan ada pula indikator perilaku sopan santun menurut Kemendiknas dalam Niken Popy Laili Febrianam, dkk, (2015; hlm. 2) meliputi :

- 1) Melalui contoh dan teladan,
- 2) Dilakukan secara berkelanjutan,
- 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan,
- 4) Menciptakan suasana kasih sayang,
- 5) Aktif memotivasi,
- 6) Melibatkan pendidik dan tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat,
- 7) Adanya penilaian.

Selain itu, ada pula sikap santun dalam panduan teknis pembelajaran Kemendikbud (2016; hlm. 15) sebagai berikut:

- 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
- 2) Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
- 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,
- 4) Berpakaian rapi dan pantas,
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah,

- 6) Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah,
- 7) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat dan tidak cemberut,
- 8) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Selanjutnya dalam Syibli Maufur (2016; hlm. 19-20) menurut Leech 1993 mengatakan bahwa dalam berinteraksi perlu mempertimbangkan dan menerapkan prinsip sopan santun. Prinsipnya itu merupakan seluruh maksim yang mengatur bentuk perilaku dalam berbahasa, baik perilaku maupun sosiolinguistik.

Dilihat dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil beberapa prinsip dari indikator sikap santun itu adalah 1) Berperilaku menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat; 2) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar; 3) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah (tidak marah-marah); 4) Berpakaian rapih dan pantas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa dalam sikap santun ternyata terdapat beberapa indikator yang menyatakan bahwa individu memiliki sikap santun tersebut, dan indikatornya dijadikan bahan untuk tolak ukur dalam proses pengumpulan data dalam penelitian.

#### **d. Indikator Sikap Peduli**

Indikator dari sikap peduli adalah sebagai berikut: Memberi perhatian; Berkomunikasi; Mengerti; Melakukan tindakan dengan sesegera; Memberi kenyamanan; Panjang kasih dan sabar; Berbagi; Komitem jangka panjang; Memaafkan; Percaya; Menyucikan; Kritis; Spirit; Mencintai. Sebagaimana dalam Saifullah Isri.org (2015, Februari)

Selanjutnya berikut beberapa indikator peduli yang perlu dipraktikan dalam kehidupan menurut Kampungberbagi.id (2016, September), menyatakan sebagai:

- 1) Peduli berarti memberi perhatian kepada hal kecil yang mengakibatkan dampak besar,
- 2) Peduli berarti berkomunikasi dengan orang yang disayangi meskipun dialog yang dilakukan sepertinya tidak berjalan dengan baik,
- 3) Peduli berarti mengerti situasi orang yang disayangi meskipun situasinya membuat kita tidak nyaman,

- 4) Peduli berarti melakukan tindakan dengan segera pada kesempatan pertama dan bukan sekedar berkotbah belaka,
- 5) Peduli berarti panjang kasih dan sabar serta memberikan bimbingan kepada orang yang disayangi untuk menemukan dan mencapai tujuan,
- 6) Peduli berarti berbagi bahkan untuk hal-hal yang paling berharga sekalipun sesuai kebutuhan orang yang disayang,
- 7) Peduli berarti komitmen jangka panjang bahkan ketika orang yang disayangi sudah tidak ada,
- 8) Peduli berarti memaafkan bahkan untuk hal yang paling menyakitkan sekalipun demi tujuan yang lebih besar lagi,
- 9) Peduli berarti percaya terhadap orang yang disayangi, terhadap diri sendiri dan terhadap visi bersama,
- 10) Peduli berarti menyucikan diri dari kepentingan diri sendiri, lebih mementingkan prinsip kebersamaan.

Selain itu ada pula indikator sikap peduli dalam Kemendibud (2016; hlm. 15) sebagai berikut:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan,
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/ memiliki,
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan,
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar),
- 7) Menjenguk teman atau guru yang sakit,
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Jadi dilihat dari pendapat tersebut, bahwa dapat disimpulkan peneliti mengambil beberapa indikator sikap peduli itu adalah 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran; 2) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/ memiliki; 3) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah; 4) Melerai teman yang berselisih (bertengkar) saling memaafkan

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa dalam dalam sikap peduli ternyata terdapat beberapa indikator yang

menyatakan bahwa individu memiliki sikap peduli tersebut, dan indikatornya dijadikan bahan untuk tolak ukur dalam proses pengumpulan data dalam penelitian.

#### **e. Indikator Pemahaman**

Untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dapat digunakan beberapa indikator, misalnya: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (3) mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah Menurut Depdiknas, 2004, sebagaimana dalam Winda Verowita, dkk. (2012; hlm49)

Selain itu, Indikator pemahaman konsep ini adalah 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) memberi contoh dan bukan contoh, 3) mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah. Menurut Lisna Agustina (2016; hlm. 2),

Selanjutnya indikator pemahaman konsep menurut Permendikbud no. 58 tahun 2014, dalam Mutohar, Ali (2016; hlm. 7) sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- 4) Memberikan contoh dan contoh kontra
- 5) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis
- 6) Mengaitkan berbagai konsep dalam maupun luar
- 7) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Dari pendapat ahli tersebut, bahwa dapat disimpulkan peneliti mengambil beberapa indikator pemahaman adalah sebagai berikut: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep; 2) Memberi contoh dari konsep; 3) Mengaplikasikan konsep ke pemecahan masalah; 4) Dapat menggunakan manfaat dari konsep.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa dalam dalam pemahaman ternyata terdapat beberapa indikator yang menyatakan bahwa individu memiliki pemahaman tersebut, dan indikatornya dijadikan bahan untuk tolak ukur dalam proses pengumpulan data dalam penelitian.

## **f. Indikator Keterampilan Komunikasi**

Indikator keterampilan komunikasi menurut Hutapea dan Nuriana 2008 dalam RA. Antartika (2015; hlm. 16) adalah meliputi:

- 1) Pengetahuan : a. Mengetahui dan memahami pengetahuan di bidang masing-masing; b. mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik; c. mengetahui bagaimana menggunakan informasi, peralatan dan taktik yang tepat dan benar,
- 2) Keterampilan : a. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan; b. kemampuan dalam berkomunikasi dengan jelas secara lisan,
- 3) Sikap : a. Memiliki kemampuan dalam berkreaitivitas dalam bekerja; b. adanya semangat kerja yang tinggi; c. memiliki kemampuan dalam perencanaan/ pengorganisasian.

Sedangkan, indikator komunikasi dilihat dari aktivitas siswa menurut Rahayu, Esti Lilla (2013; hlm. 16) yang meliputi:

- 1) Keterampilan berkomunikasi verbal,: melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas,
- 2) Keterampilan berkomunikasi nonverbal,: melihat lawab berbicara, ekspresi wajah yang ramah dan gerak tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

Adapun indikator kemampuan komunikasi dalam Affandi, Danang Setiyawan (2013; hlm. 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjawab pertanyaan,
- 2) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel,
- 3) Kemampuan kerja sama dalam kelompok.

Dilihat dari pendapat di atas, bahwa dapat disimpulkan peneliti mengambil beberapa indikator-indikator dari keterampilan komunikasi adalah sebagai berikut:  
1) Ikut serta melakukan diskusi; 2) Menyampaikan pernyataan informasi jelas dan mudah dimengerti; 3) Suara saat berpendapat terdengar jelas; 4) Memperlihatkan gestur yang sesuai dengan kata diucapkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa dalam dalam komunikasi ternyata terdapat beberapa indikator yang

menyatakan bahwa individu memiliki keterampilan komunikasi tersebut, dan indikatornya dijadikan bahan untuk tolak ukur dalam proses pengumpulan data dalam penelitian.

#### **g. Indikator Proses Hasil Belajar**

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga Sebagaimana telah dijelaskan oleh Nana Sudjana (2016; hlm. 22-21) adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, Berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
- 2) Ranah afektif, Berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, respons, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotoris berhubungan dengan hasil belajar dalam keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek yaitu gerak refleks, gerak dasar, perseptual, ketepatan, kompleks, ekspresif, dan interpretatif.

Indikator proses hasil belajar menurut Hongward Kingsley dalam Nana Sudjana (2016; hlm. 22) membaginya menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan pengertian,
- 3) Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis unsur hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Terdapat lima kategori hasil belajar yaitu (1) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Menurut Gagne dalam Nana Sudjana (2016; hlm. 22).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur –unsur yang ada dalam hasil belajar sebagai objek penilaian peserta didik itu mencakup 3 unsur dari ranah kognitif yaitu pengetahuan penguasaan pemahaman, ranah afektif yaitu sikap, dan ranah psikomotor yaitu penguasaan keterampilan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengidentifikasi konklusinya bahwa indikator proses hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan dari proses belajar itu sendiri sebagai bentuk pengukuran individu yang telah berhasil pada proses belajarnya sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.



#### **h. Indikator Keberhasilan Tindakan**

- 1) Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian perencanaan pelaksanaan pembelajarannya menunjukkan presentase 80% dan dengan nilai 70.
- 2) Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian pelaksanaan pembelajarannya menunjukkan presentase 80% dan dengan nilai 70.
- 3) Indikator keberhasilan sikap santun, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian keberhasilan sikap santunnya menunjukkan 80% dan dengan nilai 70.
- 4) Indikator keberhasilan sikap peduli, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian keberhasilan sikap pedulinya menunjukkan 80% dan dengan nilai 70.
- 5) Indikator keberhasilan pemahaman, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian keberhasilan pemahamannya menunjukkan 80% dan dengan nilai 70.
- 6) Indikator keberhasilan keterampilan mengkomunikasikan, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian keberhasilan mengomunikasikannya menunjukkan presentase 80% dan dengan nilai 70.
- 7) Indikator keberhasilan hasil belajar, dapat dikatakan berhasil apabila dalam pencapaian keberhasilan hasil belajarnya menunjukkan presentase 80% dan dengan 70%. Dan pencapaian untuk nilai 70 sudah termasuk kriteria ketuntasan minimal/ KMM.